

KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA PENULISAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS X SMA

Yustina Sako¹, Roekhan², Sunoto²

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 26-5-2017

Disetujui: 20-11-2017

Kata kunci:

*error language;
syntax landscape;
writing a personal experience;
kesalahan berbahasa;
tataran sintaksis;
penulisan pengalaman pribadi*

Alamat Korespondensi:

Yustina Sako
Pendidikan Bahasa Indonesia
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: sakoyustina820@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This research aims to describe the level of syntax errors that include aspects of phrases and sentences on writing personal experience grade X SENIOR HIGH SCHOOL Stella Gratia Atambua. This research uses qualitative research designs with the kind of descriptive research. The results of this study indicate that many students make a mistake on a sentence structure that covers ten aspects. These findings prove that students pay attention to the use of grammar in writing, lack of vocabulary which belonged to the students, the influence of the use of local languages, and teachers less use of grammar in writing.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan tataran sintaksis yang meliputi aspek frase dan kalimat pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan pada struktur kalimat yang meliputi sepuluh aspek. Temuan tersebut membuktikan bahwa siswa kurang memerhatikan penggunaan tata bahasa dalam menulis, minimnya kosakata yang dimiliki siswa, pengaruh penggunaan bahasa daerah, dan guru kurang memerhatikan penggunaan tata bahasa dalam menulis.

Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan (berbahasa lisan), tetapi juga terdapat pada tulisan (bahasa tertulis). Pada bahasa tulis unsur-unsur bahasa yang digunakan harus lengkap. Bila unsur-unsur bahasa yang digunakan tidak lengkap, ada kemungkinan informasi yang disampaikan tidak dapat dipahami secara tepat atau disebut sebagai kesalahan bahasa tertulis. Kesalahan bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan (Setyawati, 2010:2). Kesalahan bahasa tertulis dijumpai dalam aspek keterampilan berbahasa Indonesia, yakni menulis. Menulis adalah suatu proses penyampaian pesan, gagasan, perasaan seseorang ke dalam bentuk lambang-lambang tulisan. Pengertian ini diperkuat oleh beberapa ahli mengenai definisi menulis sebagai berikut. Menulis merupakan usaha untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuan dengan wahana bahasa tulis. Menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau beberapa hal yang tidak berhubungan, tetapi menghasilkan sesuatu yang teratur dan berhubungan antara satu dengan yang lain dalam gaya tertentu (Byrne, 1988:1). Selanjutnya, menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi, 2007:14).

Keterampilan menulis tidak terlepas dari keterampilan menggunakan bahasa tulis, maksudnya pemakaian semua unsur bahasa, yakni penggunaan kalimat, penguasaan ejaan, kata, konjungsi, preposisi, struktur kalimat, kosakata, dan penyusunan paragraf (Semi, 2007:42). Semua unsur bahasa ini hendaknya digunakan dengan tepat dan efektif yang selalu disesuaikan dengan tujuan, isi, dan latar belakang pembaca. Keterampilan berbahasa tulis merupakan jalan untuk mencapai kesuksesan dalam menulis. Mencapai kesuksesan dalam menulis tidak terlepas dari proses pembelajaran.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X sekolah menengah atas adalah menulis pengalaman pribadi yang tercantum dalam kurikulum KTSP. Keterampilan menulis tidak terlepas dari keterampilan menggunakan bahasa tulis, maksudnya pemakaian semua unsur bahasa, yakni penggunaan kalimat, penguasaan ejaan, kata, konjungsi, preposisi, struktur kalimat, kosakata, dan penyusunan paragraf (Semi, 2007:42). Semua unsur bahasa ini hendaknya digunakan dengan tepat dan efektif yang selalu disesuaikan dengan tujuan, isi, dan latar belakang pembaca. Keterampilan berbahasa tulis merupakan jalan untuk mencapai kesuksesan dalam menulis.

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi di sekolah kurang mendapatkan perhatian oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan minimnya kompetensi menulis pengalaman pribadi siswa dalam kurikulum KTSP pada tingkat SMA, padahal pembelajaran menulis memiliki fungsi positif. Fungsi tersebut adalah untuk mengasah ketajaman berpikir dan melatih cara berpikir kreatif. Adanya kesalahan dalam pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh siswa, sebenarnya bukan merupakan hal yang aneh sebab pembelajaran dan kesalahan tidak terpisahkan. Tarigan (2009:10), mengungkapkan bahwa “kesalahan merupakan ciri pembelajaran”. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa, analisis tersebut bertujuan untuk membantu pembelajar dalam memahami materi dan mengurangi kesalahan yang terjadi. Hal ini didukung oleh Pateda (1989:37), menyatakan bahwa analisis kesalahan bertujuan untuk menemukan kesalahan, mengklasifikasikan, dan terutama untuk melakukan tindakan perbaikan.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Salah satu kesalahan kebahasaan tulis yang masih dilakukan siswa adalah kesalahan sintaksis. Alasan peneliti memfokuskan penelitian terhadap tataran sintaksis karena melalui observasi awal pemahaman dan penguasaan struktur bahasa khususnya pemilihan kata (diksi), frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa tulis yang dimiliki siswa rata-rata belum benar.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mardan pada tahun (2000) dengan judul *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Naskah asli artikel Mahasiswa yang terbit di surat Berkala Komunikasi* ditemukan adanya kesalahan dalam penyusunan kalimat, pemilihan dan pemakaian kata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Dari 275 kalimat yang diidentifikasi, setelah dianalisis ditemukan 125 kalimat yang mengalami kesalahan. Hakiki (2014) melakukan penelitian dengan judul *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah*. Penelitian bertujuan mendeskripsikan beberapa kesalahan, yakni kekuranglengkapan unsur kalimat bahasa Indonesia, dan kesalahan pembentukan kata dalam penyusunan kalimat bahasa Indonesia. Sedangkan, Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Razali (2005) dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Lhoksukon, Aceh Utara*. Hasil penelitian yang ditemui meliputi (1) kesalahan berbahasa pada tataran pemilihan dan pemakaian kata dalam penyusunan kalimat yang tidak tepat baik makna, fungsi, dan peran, (2) kesalahan dalam menyusun kalimat yang tumpang tindih karena gagasan kalimat lebih dari satu, dan (3) ketidakmampuan dalam membedakan induk kalimat dengan anak kalimat sehingga pemaparan kalimatnya kurang efektif. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkajinya dengan judul *Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Stella Gratia Atambua*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan siswa dalam penggunaan kalimat dalam tataran sintaksis pada penulisan pengalaman pribadi sehingga siswa dapat memperbaiki kemampuan berbahasanya terutama dalam menulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengkajian pada penelitian ini dilakukan secara mendalam dan terperinci guna memperoleh suatu deskripsi yang jelas terhadap kesalahan penggunaan frase dan kesalahan penggunaan kalimat dalam tataran sintaksis pada penulisan pengalaman pribadi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2005:6). Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan penggunaan kalimat yang terdiri dari sepuluh aspek kesalahan dalam tataran sintaksis pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua. Sumber data dalam penelitian ini adalah penulisan pengalaman pribadi siswa yang berjumlah 40 teks, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Xb SMA Stella Gratia Atambua.

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan cara tes, yaitu tes uraian. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Oleh sebab itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yakni peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci, instrumen berupa tes uraian yaitu petunjuk dan perintah menulis pengalaman pribadi, serta instrumen berupa tabel korpus untuk analisis data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap, yakni (1) identifikasi, melakukan kegiatan identifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa pada penulisan pengalaman pribadi siswa sesuai dengan rumusan masalah kemudian memberi kode pada data yang sudah ditemukan, (2) kategorisasi, melakukan kegiatan pengelompokan data sesuai dengan kategori khusus yang telah ditemukan dari kesalahan penggunaan kalimat, (3) penyajian data, yakni menampilkan data secara lebih sederhana dalam bentuk tabel untuk diuraikan ke dalam penjelasan sesuai dengan berbagai konsep yang terkait dengan hasil analisis, dan (4) penarikan kesimpulan, yakni kegiatan menyimpulkan data yang telah diidentifikasi dan dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah. Keabsahan data digunakan untuk memperoleh data dan kesimpulan yang valid sebagai suatu karya ilmiah. Keabsahan data diperoleh melalui dua teknik, yaitu dengan kegiatan pengecekan ahli dan pengecekan teori.

HASIL

Pada bagian ini dipaparkan data hasil temuan penelitian meliputi data kesalahan penggunaan kalimat yang terdiri atas sepuluh aspek kesalahan dalam tataran sintaksis pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua. Berikut ini hasil paparan data kesalahan sintaksis.

Bahasa Indonesia

Nama: YUBILIO RAYNALDO LAKE
 Kelas: X.2
 Sekolah: SMA Stella Gratia Atambua

Pada suatu hari: minggu saya bangun pagi
 saya menyosok gigi sesudah menyosok
 gigi habis saya mandi untuk bersiap
 untuk pergi ke gereja dan saya bersiap
 habis saya memanggisi teman saya untuk
 kami pergi ke gereja bersama sama untuk
 mendengarkan Firman Tuhan. sesudah
 misa habis kami pulang untuk kami
 bergiat siap pergi ke kolam renang
 dititit. kami menyewa kijing ajek
 bersama teman-teman. Setelah kami
 sampai kami singgah di nasi goreng
 untuk kami membeli nasi bungkus
 supaya kami bersantap siang di titit.
 sesudah kami bersantap habis kami
 masuk ke dalam kolam titit dan
 kami berenang bersama sama
 dengan teman saya sampai
 jam 4 sore. sesudah itu
 kami pulang kerumah kami



masing-masing untuk bekerja di rumah.
 sesudah malam saya bekerja untuk
 mata pelajaran hari senin saya bekerja
 sampai jam 10 malam. sesudah bekerja
 habis saya tidur untuk besok saya
 pergi ke sekolah. setelah saya bangun
 pagi saya mandi untuk bersiap
 ke sekolah. sesudah saya bersiap habis
 saya pergi ke sekolah untuk mengikuti
 pelajaran jam pertama sampai jam
 terakhir selesai, kami mendengar lonceng
 untuk menutup ruangan masing-masing
 sesudah piket habis saya pulang.
 sesudah sampai di rumah saya makan
 setelah makan habis saya tidur siang
 dan saya bangun jam 4 sore dan
 keluar dari rumah saya pergi
 keteman-teman saya untuk kami
 bermain bola di lapangan.

Itulah pengalaman saya



No. _____
 Date: _____

Nama: Maria Marselina Tafiulu
 Kelas: X.2
 Sekolah: SMA Stella Gratia Atambua

liburan bersama zuster dan teman di kiupukan.
 Pada waktu liburan saya bersama teman-teman
 dan zuster pergi ke kiupukan untuk mengikuti lomba
 dan kegiatan Remaja (Remaja katolik) namun perjalaa-
 nan dari Atambua ke kiupukan sangat lah menyena-
 ngkan namun ada juga yang mengecewakan. ada teman
 kami yang sesampai di tengah jalan dia muntah. Punt
 munta dan kami yang di atas oto pun semuanya
 marah. dan sesampainya di kiupukan kami punt sangat
 senang karna teman-teman di kiupukan telah menyam-
 but kami dengan senang hati. Setelah itu kami
 semua berkenalan dan kami semua saling mengenal.
 Setelah itu kami senk sebentar dan akhirnya kami
 memulai dengan kegiatan. dan kakak Panitia mereka
 membagikan kami kelompok dari kelompok 1 sampai 7
 untuk memulai dengan permainan. dan permainan
 itu dari kelompok kami masing-masing harus
 melewati rintangan dan tantangan tersebut. dan
 dari kelompok-kelompok tersebut harus melewatinya.
 namun kelompok kami tidak berhasil karna teman
 kami bernama oda dia terantuk di buta dan

dan oda pungk jatuh. dan oda tegores luka di kakinya
 namun yang parah nya lagi teman-teman dari
 kelompok lain menertawanya. dan oda pungk terasa
 malu. dan akhirnya kelompok kami tidak berhasil dalam
 permainan itu. dan kakak-kakak Panitia memarahi
 kelompok kami karna tidak berhasil. namun hari terasa
 sudah mulai malam dan kami punt bersiap-siap
 untuk mengikuti lomba. lomba tebe dan cerdas cermat
 lomba cerdas-cermat saya bersama teman 2 orang
 mewakili dari kelompok kami dan teman yang lain mewa-
 kili dari kelompok lain. setelah itu kami memulai dengan
 lomba tebe. dan kami memakai kain adat namun
 sampai pertengahan tebe saya merasa sangat menyak-
 karna kain adat saya jatuh dan saya pukuk malu
 dan untungnya saya memakai cesana panjang dari dalam
 kalau tidak saya tidak bisa berbuat apa-apa. namun
 saya punt merasa senang karna kami lomba tebe
 kami mendapat Juara 1 dan lomba cerdas cermat
 kami mendapat Juara 2.

Hingga saat ini peristiwa ini tak pernah
 kulupakan. Peristiwa ini kurasakan sebagai penge-
 lamaan ku yang sangat mengesankan.

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan dipaparkan kesalahan sintaksis pada tataran kesalahan kalimat yang meliputi sepuluh aspek dalam penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua.

Kesalahan Kalimat dalam Tataran Sintaksis pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA

Temuan penelitian ini adalah kesalahan kalimat dalam penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua, meliputi penggunaan kalimat yang tidak bersubjek, penggunaan kalimat yang tidak berpredikat, penggunaan kalimat yang tidak bersubjek dan berpredikat (buntung), penggunaan tanda tanya yang tidak perlu, pengaruh struktur bahasa daerah, penggunaan subjek ganda, penggunaan kalimat yang tidak logis, penggunaan kalimat ambigu, penggunaan konjungsi berlebihan, dan penggunaan kalimat yang tidak padu. Kalimat dinyatakan baik jika dapat diterima oleh pendengar atau pembacanya tanpa penilaian negatif, dan benar jika disusun berdasarkan sistem, kaidah, atau aturan bahasa Indonesia (Putrayasa, 2009:131).

Kesalahan penggunaan kalimat tidak bersubjek merupakan kesalahan yang ditemukan dalam penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua sebanyak 19 kesalahan. Kalimat yang subjeknya tidak jelas terjadi akibat adanya preposisi atau kata depan yang berada di depan subjek kalimat. Preposisi adalah kata atau gabungan kata yang berfungsi menghubungkan kata atau frase sehingga terbentuk sebuah frase eksosentrik, yakni frase yang menduduki fungsi keterangan di dalam kalimat (Chaer, 1987:23).

Keberadaan subjek dalam kalimat sangat dibutuhkan agar gagasan kalimat menjadi utuh. Subjek merupakan bagian kalimat yang diterangkan oleh predikat. Oleh karena itu, subjek dalam kalimat dapat dikemukakan dengan cara bertanya menggunakan predikat. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Arifin & Tasai (2010:69) dan Sumadi (2009:57) yang menyatakan bahwa subjek sebuah kalimat dapat dicari dengan pernyataan "*Siapa yang atau apa yang+.....predikat?*". Misalnya kesalahan kalimat; '*Dan (...) menyanyikan sebuah lagu untuk saya*' seharusnya '*Mereka menyanyikan sebuah lagu untuk saya*'.

Temuan kesalahan penggunaan kalimat yang tidak berpredikat pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua sebanyak 10 kesalahan. Kalimat yang baik terdiri atas unsur subjek dan predikat, kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Apabila salah satu di antara kedua unsur itu ada yang tidak hadir, maka tidak dapat disebut kalimat. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Suyitno (2012:119) yang menyatakan bahwa kalimat utuh kalimat yang semua unsur atau bagiannya hadir. Dalam kalimat tersebut, tidak ada unsur lain yang hilang. Contoh data; '*Saya yang (mendapat) beasiswa miskin*' seharusnya '*Saya mendapat beasiswa miskin*'. Kata yang dalam kalimat tersebut terkesan tidak efektif, karena dapat memengaruhi fungsi predikat menjadi kabur sehingga kata yang harus dihilangkan.

Kesalahan penggunaan kalimat yang tidak bersubjek dan berpredikat (buntung) merupakan yang terdapat pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua sebanyak 10 kesalahan. Kesalahan ini dikarenakan dalam kalimat tidak memenuhi susunan kalimat yang baik. Susunan kalimat semacam ini adalah kalimat yang dipenggal-penggal seperti terdapat dalam bahasa lisan (Arifin & Hadi, 2009:123). Gejala seperti ini sesuai dengan pendapat Setyawati (2010:80) yang menyatakan bahwa kalimat buntung sebenarnya masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat lain (sebelumnya). Contoh data; '*Setahun yang lalu. Saat aku pulang sekolah. Tak ada satu pun teman asrama yang aku lihat*'. Kalimat *Setahun yang lalu* merupakan kalimat yang menduduki fungsi keterangan waktu sehingga tidak memiliki subjek dan juga predikat. Perbaikan untuk kalimat tersebut, maka perlu dilihat konteks kalimat yang mengikutinya atau kalimat sebelumnya, yakni *Saat aku pulang sekolah*. Seharusnya '*Setahun yang lalu, saya pulang sekolah tidak melihat teman asrama satu pun* atau *Teman asrama tidak ada satu pun yang saya lihat*'. Temuan ini membuktikan bahwa banyak siswa yang kurang memerhatikan pola kalimat yang baik. Hal ini juga terjadi karena siswa tidak paham mengenai ketentuan menulis kalimat.

Kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak perlu, disebabkan oleh kekurangcermatan siswa dalam menggunakan kata penghubung. Siswa tampak kebingungan menggunakan kata penghubung yang tepat untuk merangkai unsur-unsur kalimat yang ditulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyawati (2010:92) yang menyatakan bahwa penggunaan bentuk-bentuk tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Contoh data '*Pengalaman saya yang mana tidak bisa saya lupakan*' seharusnya '*Pengalaman saya yang tidak bisa saya lupakan*'. Temuan kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak perlu pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua sebanyak 16 kesalahan.

Pengaruh dialek bahasa daerah bagi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua masih sangat kental, hal ini disebabkan oleh penggunaan bahasa di daerah yang mendominasi penggunaan bahasa Indonesia. Pengaruh penggunaan bahasa daerah siswa tidak luput dari kesalahan dalam menulis. Dimana tulisan siswa masih dipengaruhi dialek bahasa daerah. contoh datanya '*Kalo mau ke Timor Plaza numpang bemo 08*' seharusnya '*Kalau mau ke Timor Plaza numpang bemo 08*'. Kesalahan yang disebabkan oleh struktur bahasa daerah pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua sebanyak 25 kesalahan.

Temuan kesalahan penggunaan subjek ganda pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua sebanyak 28 kesalahan. Subjek dan predikat merupakan unsur pembentuk yang paling penting dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah baku. Akan tetapi, tindakan yang berlebihan dengan menghadirkan dua subjek, seolah-olah kurang jelas bagian mana yang mendapat penekanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin & Hadi (2009:126) yang menyatakan bahwa jika terjadi penggandaan subjek atau subjeknya ada dua kali, maka kalimat itu seolah-olah kurang tegas

sehingga tidak jelas bagian mana yang mendapat penekanan. Contoh data; ‘*Saya dan teman-teman saya sesama anak Kuneru kami mengalami sebuah peristiwa yang sulit dilupakan*’ seharusnya ‘*Kami mengalami sebuah peristiwa yang sulit dilupakan*’

Kesalahan penggunaan kalimat yang tidak logis merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua, yakni sebanyak 82 kesalahan. Temuan ini membuktikan bahwa siswa belum memahami kaidah penulisan kalimat. Hal ini sesuai pendapat Setyawati (2010:83) yang menyatakan bahwa kalimat tidak logis terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Contoh datanya; ‘*Untuk merayakan natal kami sekeluarga pergi di pantai*’ seharusnya ‘*Untuk merayakan natal kami sekeluarga pergi ke pantai*’. Temuan ini juga tidak sesuai dengan pendapat Martuti dan Rani (2013:114) bahwa ketepatan sebuah kalimat dilihat dari segi struktur sintaksis, bentuk kata, dan ketepatan diksi karena masih banyak yang ditemukan kesalahan-kesalahan yang menyebabkan suatu kalimat tidak tepat.

Kesalahan penggunaan kalimat ambigu merupakan kesalahan yang sedikit ditemukan pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua, yakni sebanyak delapan kesalahan saja. Kesalahan kalimat ambigu ini disebabkan oleh kalimat yang cenderung memiliki makna ganda. Oleh sebab itu, kalimat ambigu seharusnya dihindari karena menurut Martuti dan Rani (2013:122) kalimat ambigu mampu menimbulkan salah pengertian bagi pembaca. Contoh data; ‘*Sesampai di laut baru kami semua membeli ikan untuk bakar makan bersama-sama*’, seharusnya ‘*Kami membeli ikan dibakar untuk makan bersama-sama*’.

Kesalahan penggunaan konjungsi berlebihan merupakan kesalahan yang banyak ditemukan pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua, yakni sebanyak 40 kesalahan. Contoh data; ‘*Untuk merayakan kelahiran Tuhan, maka kami berfoto-foto ke pantai*’ seharusnya ‘*Untuk merayakan kelahiran Tuhan, kami berfoto-foto di pantai*’. Penggunaan konjungsi berlebihan dalam kalimat merupakan padanan yang tidak sepadan atau tidak serasi. Hal ini terjadi karena kedua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat (Arifin & Hadi, 2009:133). Selain itu, penggunaan konjungsi berlebihan membuat hubungan kedua klausa menjadi tidak jelas antara koordinatif atau subordinatif.

Kesalahan penggunaan kalimat yang tidak paralel terjadi karena siswa kurang memahami cara penulisan sebuah kalimat yang padu. Hal ini dapat mengakibatkan pesan atau informasi dalam kalimat yang ditulis tidak jelas, padahal kalimat merupakan komponen terpenting dalam suatu karangan karena di dalam kalimat terdapat kesatuan pemikiran (Putrayasa, 2009:149). Contoh datanya; ‘*Kami menolong kakak itu dengan digendongnya ke pinggir jalan*’ seharusnya ‘*Kami menolong kakak itu dengan menggendongnya ke pinggir jalan*’. Temuan kesalahan penggunaan kalimat yang tidak padu pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua, yakni sebanyak 23 kesalahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut. Kesalahan penggunaan kalimat dalam pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua, diklasifikasikan menjadi sepuluh aspek yang dipaparkan sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan kalimat yang tidak bersubjek. *Kedua*, penggunaan kalimat yang tidak berpredikat. *Ketiga*, penggunaan kalimat yang tidak bersubjek dan berpredikat (buntung). *Keempat*, penggunaan tanda tanya yang tidak perlu. *Kelima*, pengaruh struktur bahasa daerah. *Keenam*, penggunaan subjek ganda. *Ketujuh*, penggunaan kalimat yang tidak logis. *Kedelapan*, penggunaan kalimat ambigu. *Kesembilan*, penggunaan konjungsi berlebihan. *Kesepuluh*, penggunaan kalimat yang tidak paralel.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, saran ini semata-mata ditujukan untuk perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia dan peningkatan kemampuan menulis siswa, sehingga tidak lagi ditemukan banyak kesalahan dalam penulisan. Saran peneliti ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan dinas pendidikan. Guru diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap kemampuan menulis siswa, dan guru juga perlu meningkatkan kompetensinya melalui peningkatan kualifikasi akademik mengikuti berbagai seminar dan pertemuan-pertemuan ilmiah lainnya. Bagi Dinas Pendidikan perlu menyusun kebijakan yang berkaitan dengan bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, E. Z., & H. Farid. 2009. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: AKA Press.
- Arifin, E. Z., & S. Amaran. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia: untuk Perguruan Tinggi Sebagai Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Byrne, D. 1988. *Teaching Writing Skill*. London dan New York: Longman.
- Chaer, A. 1987. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Hakiki, M. 2014. *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Mardan. 2000. *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Naskah Asli Artikel Mahasiswa yang Terbit di Surat Berkala Komunikasi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Martutik dan Rani, A. 2013. *Menulis Berbasis Tugas*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda, M. 1989. *Analisis Kesalahan*. Frores: Nusa Indah.
- Putrayasa, I. B. 2006. *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: Refika Aditama.

- Razali. 2005. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Lhoksukon, Aceh Utara*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Semi, M. A. 2007. *Dasar–Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Setyawati, N 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumadi. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: A3 (Asih Asah asuh).
- Suyitno, I. 2012. *Menulis Makalah dan Artikel: Teori, Contoh, dan Praktik Pelatihan*. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, H. G. 2009. *Pengajaran Remidi Bahasa*. Bandung: Angkasa.